

# PELESAPAN FUNGSI SINTAKSIS DALAM KALIMAT MAJEMUK BAHASA INDONESIA

Siti Sangadah dan Mukhlis

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

e-mail: saasangadah@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan jenis fungsi sintaksis yang dilesapkan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia, (2) mendeskripsikan kategori sintaksis yang menjadi anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia, dan (3) mendeskripsikan kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat majemuk bahasa Indonesia, baik setara maupun bertingkat yang mengalami pelesapan fungsi sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat*, (2) majalah *Kartini*, (3) novel *Kafilah-Kafilah Cinta*, (4) novel *Syair Panjang Aceh*, (5) roman *Anak Semua Bangsa*, (6) kumpulan cerpen *Lelaki Ikan*. Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik balik, teknik lesap dan teknik ganti. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal dan formal. Hasil penelitian pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. (1) Jenis fungsi sintaksis yang dilesapkan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mencakup (a) pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk setara yang meliputi pelesapan subjek, pelesapan predikat, dan pelesapan objek, (b) pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bertingkat adalah pelesapan subjek. (2) Kategori sintaksis yang menjadi anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mencakup (a) kategori anteseden pada kalimat majemuk setara terdiri atas kata dan frasa, (b) kategori anteseden pada kalimat majemuk bertingkat terdiri atas kata dan frasa. (3) Kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mencakup (a) kesesuaian fungsi dan peran pada kalimat majemuk setara meliputi koreferensi fungsi, koreferensi peran, dan koreferensi fungsi dan peran, (b) kesesuaian fungsi dan peran pada kalimat majemuk bertingkat meliputi koreferensi fungsi dan koreferensi peran.

**Kata kunci:** pelesapan, fungsi sintaksis, dan kalimat majemuk

## THE SYNTACTIC FUNCTION DISAPPEARANCE OF COMPOUND SENTENCES IN INDONESIAN LANGUAGE

### ABSTRACT

*This research aimed at (1) describing the kinds of syntactic functions disappeared in the compound sentences in Indonesian language, (2) describing the categories of syntax as the antecedents of the syntactic function disappearance of compound sentences in Indonesian language, and (3) describing*

*the function appropriateness and constituent roles having co-reference relationship in the process of the syntactic function disappearance of compound sentences in Indonesian language. This research was classified as descriptive-qualitative research. The data were the compound sentences in Indonesian language including the compound and complex ones that were affected by the disappearance of syntactic functions. The sources of the data were (1) Kedaulatan Rakyat a newspaper; (2) Kartini a magazine; (3) Kafilah-Kafilah Cinta a novel; (4) Syair Panjang Aceh a novel; (6) Anak Semua Bangsa a roman; and (7) Lelaki Ikan a short-story collection. The method and technique used during the data collection process were scrutinizing and noting. Furthermore, the data analysis method and techniques used were evenly-distributed methods with direct-substance-distribution techniques, reversing techniques, disappearing techniques, and substituting techniques. The methods used to present the results of the data analysis were implemented informally and formally. The results of the research are: (1) the kinds of compound-sentence syntactic functions in Indonesian language that disappeared included: (a) the disappearance of syntactic function in compound sentences consisting of the disappearance of the subjects, predicates, and the objects, (b) the disappearance of syntactic functions in complex sentences consisting of the disappearance of the subjects only; (2) the syntactic categories as the antecedents of the compound sentence disappearance included (a) the antecedent categories found in compound sentences consisting of words and phrases, (b) the antecedent categories found in complex sentences consisting of words and phrases; (3) the function appropriateness and constituent roles having co-reference relationship in syntactic function disappearance in compound sentences in Indonesian language included (a) the function appropriateness and constituent roles of compound sentences consisted of function co-reference, role co-reference, and function and role co-reference, and (b) the function appropriateness and constituent roles of complex sentences consisted of function co-reference and role co-reference.*

**Keywords:** *vanished, syntax function, complex sentence*

## PENDAHULUAN

Kalimat baik dalam wujud lisan maupun tulis dapat dibentuk dari kata, frasa, dan klausa. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dibedakan menjadi enam, yaitu kalimat sederhana, kalimat bersisipan, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk kompleks. Chaer (2009:49) (1) menyatakan kalimat sederhana yaitu kalimat yang dibangun oleh sebuah klausa, (2) kalimat “bersisipan” yaitu kalimat yang salah satu fungsinya “disisipkan” sebuah klausa sebagai penjelas keterangan, (3) kalimat majemuk rapatan yaitu sebuah kalimat majemuk yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi klausa yang dirapatkan karena merupakan substansi yang sama, (4) kalimat majemuk setara yaitu kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih dan memiliki kedudukan yang setara, (5) kalimat majemuk bertingkat yaitu kalimat yang terdiri dua buah klausa yang kedudukannya tidak

setara, (6) kalimat majemuk kompleks yaitu kalimat yang terdiri tiga klausa atau lebih yang di dalamnya terdapat hubungan koordinatif (setara) dan juga hubungan subordinatif (bertingkat).

Keraf (1999:186) menyatakan bahwa berdasarkan pola dan hubungan antarpola dalam sebuah kalimat, dapat dibedakan menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk yaitu kalimat yang terdiri dari dua kalimat inti. Jika dilihat secara deskriptif, kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari dua klausa atau lebih. Sementara itu, dilihat dari proses pembentukannya, kalimat majemuk adalah kalimat yang terjadi dari penggabungan dua klausa atau lebih yang dapat mempunyai kedudukan yang setara dan bertingkat. Menurut Ba’dulu (2005:51), kalimat majemuk adalah kalimat turunan yang terbentuk dari dua atau lebih klausa bebas yang dihubungkan dengan sebuah konektor dan dengan pola intonasi tertentu. Kalimat majemuk dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat majemuk

koordinatif (setara) dan kalimat subordinatif (bertingkat). Kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang terbentuk dari dua klausa atau lebih, yang membedakan dari keduanya adalah konjungtor yang menghubungkan klausa tersebut.

Penggabungan dua klausa atau lebih, baik secara subordinatif maupun koordinatif dapat mengakibatkan terdapatnya dua unsur yang sama dalam satu kalimat. Pengulangan unsur yang sama itu merupakan suatu redundansi dari segi informasinya. Salah satu cara untuk menghindari redundansi itu adalah pelesapan atau elipsis. Pelesapan atau elipsis yaitu penghilangan unsur tertentu dari satu kalimat atau teks (Alwi, 2003:414). Perhatikan contoh berikut.

- (1) Korban langsung pulang karena Ø hanya mengalami luka ringan (KR, 5 April:17)

Kalimat (1) mengalami pelesapan. Kalimat (1) mengalami pelesapan subjek pada klausa sesudah konjungtor karena. Kalimat (1) dapat dipulihkan menjadi korban langsung pulang karena korban hanya mengalami luka ringan. Pelesapan tidak hanya pada kalimat majemuk subordinatif tetapi juga pada kalimat majemuk koordinatif. Perhatikan contoh berikut.

- (2) Saya mengetahui kedatangannya tetapi Ø tidak mengetahui maksud kedatangannya.

Kalimat (2) memiliki dua klausa yaitu klausa bebas Saya mengetahui kedatangannya dan klausa terikat tidak mengetahui maksud kedatangannya yang dihubungkan oleh konjungtor tetapi. Kalimat (2) terjadi pelesapan subjek. Beberapa contoh kalimat yang mengalami pelesapan di atas, menimbulkan pertanyaan, jenis fungsi sintaksis apa sajakah yang dapat dilesapkan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia?

Dari beberapa contoh di atas, banyak kalimat majemuk setara maupun bertingkat yang mengalami pelesapan. Pelesapan itu terjadi pada fungsi sintaksisnya, baik fungsi subjek, predikat, objek maupun keterangan.

Pelesapan fungsi sintaksis biasanya memiliki peran yang sama dengan antesedennya, tetapi terkadang ada pelesapan fungsi sintaksis yang perannya berbeda dengan antesedennya. Perhatikan contoh berikut.

- (3) Branding itu tidak hanya sekedar menjual daerah, tetapi Øi mampu mengubah pola pikir masyarakat agar Øii tidak konsumtif (KR, 5 April:17).

Kalimat (3) mengandung permasalahan berkenaan dengan koreferensi antara fungsi subjek Branding itu dan Øi juga koreferensi antara fungsi objek masyarakat dan Øii. Pelesapan konstituen yang pertama memiliki fungsi dan peran yang sama, sedangkan pada pelesapan yang kedua fungsi yang dilesapkan dengan antesedennya berbeda dan peran semantisnya juga berbeda. Koreferensi pertama konstituen Branding itu dan Øi menduduki fungsi subjek dan konstituen peran yang sama yaitu peran agentif. Koreferensi kedua konstituen masyarakat menduduki fungsi keterangan objek dan peran objektif, sedangkan konstituen Øii menduduki fungsi subjek dan peran pengalam. Apakah jenis koreferansi pada kalimat (5)?

Berdasarkan hal di atas, ada tiga permasalahan yang perlu diungkap dan dijelaskan, yaitu apa sajakah jenis fungsi sintaksis yang dilesapkan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia, apa sajakah kategori sintaksis yang menjadi anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia, dan bagaimanakah kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat majemuk bahasa Indonesia, baik setara maupun bertingkat yang mengalami pelesapan fungsi sintaksis. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* (April 2014), (2) majalah *Kartini* (April dan Oktober 2013), (3) novel *Kafilah-Kafilah Cinta* karya Muhammad Muhyidin (tanpa tahun), (4) novel *Syair Panjang Aceh* karya

Sunardian Wirodono (2009), (5) roman *Anak Semua Bangsa* karya Pramoedya Ananta Toer (2010), (6) kumpulan cerpen *Lelaki Ikan* karya Hudan Hidayat (2006).

Metode dan teknik yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik catat. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik balik, teknik lesap dan teknik ganti. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal dan formal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Fungsi Sintaksis yang Dilesapkan dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

Jenis fungsi sintaksis yang dilesapkan dalam kalimat mejemuk dapat terjadi pada kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

### A. Jenis Fungsi Sintaksis yang Dilesapkan dalam Kalimat Majemuk Setara

Bagian ini akan menguraikan jenis fungsi sintaksis yang dilesapkan dalam kalimat majemuk setara yang meliputi pelesapan subjek, pelesapan predikat, dan pelesapan objek.

#### 1) Pelesapan Subjek

Pelesapan subjek merupakan peniadaan unsur pengisi subjek pada suatu kalimat majemuk. Seperti tampak pada kalimat berikut.

- (1) Calegi berhamburan di kampung dan Øi menjadi rebutan warga (KR,13 April: 11).
- (2) RMi mengalami pendarahan hebat, kemudian Øi dilarikan ke puskesmas terdekat (KR,5 April: 1).

Kalimat (1) dan (2) di atas merupakan kalimat majemuk yang mengalami pelesapan pada fungsi subjek kalimat. Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki hubungan yang setara. Pada kalimat (1) dan (2) semua fungsi tidak hadir secara lengkap.

Klausa sebelum konjungtor pada kalimat (1) dan (2) yaitu Caleg berhamburan di kampung dan RM mengalami pendarahan hebat, fungsi sintaksis hadir secara lengkap, tetapi pada klausa sesudah konjungtor, fungsi kalimat tidak lengkap. Ketidaklengkapan itu disebabkan adanya salah satu fungsi sintaksis yaitu subjek yang dilesapkan. Subjek yang dilesapkan pada klausa setelah konjungtor yaitu caleg dan RM. Unsur yang dilesapkan itu mengacu secara anaforis. Pelesapan subjek dapat dilakukan apabila subjek dari kedua klausa tersebut sama. Kedua kalimat tersebut dapat dipulihkan menjadi sebagai berikut.

- (1a) Caleg berhamburan di kampung dan Caleg menjadi rebutan warga.
- (2a) RM mengalami pendarahan hebat, kemudian RM dilarikan ke puskesmas terdekat.

#### 2) Pelesapan Predikat

Pelesapan pada kalimat majemuk setara tidak hanya terjadi pada fungsi subjek, tetapi juga pada fungsi predikat. Seperti pada kalimat di bawah ini.

- (3) Tadi aku merasa mengerti tetapi kini tidak Øi (LI:44).
- (4) Aku tak tahu dia mendengarkan atau tidak Øi (RASB:39).

Kalimat (3-4) terjadi pelesapan pada klausa kedua. Predikat yang dilesapkan mengacu secara anaforis. Fungsi sintaksis yang dilesapkan atau konstituen zero dapat diganti dengan anteseden dalam pelesapan tersebut seperti berikut.

- (3a) Tadi aku merasa mengerti tetapi kini (aku) tidak mengerti.
- (4a) Aku tak tahu dia mendengarkan atau (dia) tidak mendengarkan.

Pelesapan predikat pada kalimat di atas sebenarnya sama dengan pelesapan subjek, yaitu pelesapan predikat dapat dilakukan apabila predikat dalam kedua



klausa tersebut sama. Pelesapan predikat mengacu secara anaforis.

### 3) Pelesapan Objek

Pelesapan dalam kalimat tidak hanya terjadi pada fungsi subjek dan predikat, tetapi pelesapan juga dapat terjadi pada fungsi objek. Seperti kalimat di bawah ini.

- (5) Suroso menatap Øi dan memperhatikan Lastrii (KKC:203).
- (6) Sopir itu mengancam Øi lalu menembak penumpangyai (LI:47).

Kalimat (5) dan (6) terjadi pelesapan objek pada klausa pertama. Pelesapan objek mengacu secara kataforis. Konstituen zero dapat diganti dengan anteseden dalam pelesapan tersebut. Seperti tampak pada kalimat berikut.

- (5a) Suroso menatap Lastri dan Suroso memperhatikan Lastri.
- (6a) Sopir itu mengancam penumpangnya lalu sopir itu menembak penumpangnya.

Berdasarkan kalimat di atas, dapat dikatakan bahwa pelesapan objek pada kalimat majemuk setara dapat dilakukan apabila objek dalam kedua klausa tersebut sama. Objek yang dilesapkan berada pada klausa pertama sebelum konjungtor. pelesapan objek tidak dapat terjadi pada kluasa kedua atau setelah konjungtor. Objek yang dilesapkan setelah konjungtor menjadi tidak berterima, seperti contoh berikut.

- (5b) Suroso menatap Lastri dan memperhatikan.

Kalimat (5b) tidak berterima karena objek yang sama pada kalimat majemuk harus disebutkan setelah verba terakhir. Pelesapan objek mengacu secara kataforis.

### B. Jenis Fungsi Sintaksis yang Dilesapkan dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Pada kalimat majemuk bertingkat hanya ditemukan pelesapan subjek, sedangkan pelesapan predikat, objek, pelengkap, dan keterangan tidak ditemukan.

### Pelesapan Subjek

Pelesapan subjek dalam kalimat majemuk bertingkat dapat dilihat dalam kalimat berikut ini.

- (7) Salah satu guru SD dengan status PNSi terancam dipecat tidak hormat karena Øi tidak masuk kerja selama satu tahun (KR, 5 April:17).
- (8) Ketika Øi membelai rambutnya yang harum, akui merasa mengambang (LI:84).

Kalimat (7) dan (8), merupakan kalimat majemuk bertingkat. Hal ini tampak dari jenis konjungtor yang menghubungkan kedua klausa, yaitu karena dan ketika. Kalimat (7) dan (8), terdapat fungsi sintaksis yang dilesapkan yaitu fungsi subjek.

Dari kedua kalimat di atas, tampak bahwa fungsi sintaksis yang mengalami pelesapan terdapat pada klausa terikat atau klausa sesudah konjungtor sedangkan klausa sebelum konjungkor, fungsi sintaksisnya lengkap. Fungsi sintaksis yang dilesapkan mengacu secara anaforis dan kataforis. Kedua kalimat tersebut dapat dipulihkan menjadi kalimat berikut.

- (7a) Salah satu guru SD dengan status PNS terancam dipecat tidak hormat karena salah satu guru SD dengan status PNS tidak masuk kerja selama satu tahun.
- (8a) Ketika aku membelai rambutnya yang harum, aku merasa mengambang.

Kategori Sintaksis yang Menjadi Anteseden pada Pelesapan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

Kategori yang menjadi anteseden pada pelesapan kalimat majemuk dalam penelitian ini terjadi pada pelesapan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

### C. Kategori Sintaksis yang Menjadi Anteseden pada Pelesapan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Setara

Kategori yang menjadi anteseden pada pelesapan kalimat majemuk setara dalam

penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kategori yang berupa kata, dan frasa.

#### 1) Kata

Berikut anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis pada kalimat majemuk setara yang berupa kata.

- (9) Calegi berhamburan di kampung dan Øi menjadi rebutan warga.
- (10) Tadi aku merasa mengertii tetapi kini tidak Øi.

Kalimat (9) dan (10) terdapat pelesapan yang antesedennya berupa kata. Pada kalimat tersebut yang menjadi anteseden adalah caleg dan mengerti. Pada kalimat (9) anteseden tersebut berkategori nomina, sedangkan pada kalimat (10) anteseden berkategori verba.

#### 2) Frasa

Berikut anteseden pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk setara yang berupa frasa.

- (11) Bantuan pengamanan dilakukan sebagai jaminan kelancaran serta Øi mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan.

Pada kalimat (11) antesedennya berupa frasa nominal. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

(11) bantuan pengamanan

bantuan	pengamanan
inti/ nomina	atribut/ nomina

Uraian pada kalimat (11) dapat dibuktikan sebagai berikut.

- (11) a. Bantuan dilakukan sebagai jaminan kelancaran serta Ø mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan.
- b. Pengamanan dilakukan sebagai jaminan kelancaran serta Ø mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan.

Kalimat (11) anteseden berkategori frasa nominal dengan inti bantuan dan lelaki. Pada kalimat (11a) kalimat berterima sedangkan kalimat (11b) tidak berterima.

#### D. Kategori Sintaksis yang Menjadi Anteseden pada Pelesapan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Kategori yang menjadi anteseden pada pelesapan kalimat majemuk bertingkat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kategori yang berupa kata, dan frasa.

#### 1) Kata

Berikut anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis pada kalimat majemuk bertingkat yang berupa kata.

- (12) Ketika Øi membelai rambutnya yang harum, aku merasa mengambang (LI:84).

Kalimat (12) terdapat pelesapan yang antesedennya berupa kata. Pada kalimat tersebut yang menjadi anteseden adalah aku. Pada kalimat (12) anteseden tersebut berkategori nomina.

#### 2) Frasa

Berikut anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis pada kalimat majemuk bertingkat yang berupa frasa.

- (13) Agar Øi terus berkembang, kelompok UPPKSi perlu pendampingan dari semua pihak.

Pada kalimat (13) antesedennya berupa frasa nominal. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut.

kelompok UPPKS

Kelompok	UPPKS
inti/nomina	atribut/ nomina

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuktikan dalam kalimat berikut.

- (13) a. Agar Øi terus berkembang, UPPKS perlu pendampingan dari semua pihak.
- b. Agar Øi terus berkembang, kelompok perlu pendampingan dari semua pihak.

Kalimat (13a) tidak berterima sedangkan kalimat (13b) tetap berterima meskipun ada konstituen yang dilesapkan.

### Kesesuaian Fungsi dan Peran Konstituen yang Berkoreferensi pada Pelepasan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia

Dalam pelepasan fungsi sintaksis, ada kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi. Kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada penelitian ini terdapat pada kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

#### A. Kesesuaian Fungsi dan Peran Konstituen yang Berkoreferensi pada Pelepasan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Setara

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada pelepasan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk setara yang berupa koreferensi fungsi, koreferensi peran, dan koreferensi gabungan (fungsi dan peran).

##### 1) Koreferensi Fungsi

Kalimat berikut memiliki koreferensi fungsi.

- (14) Iai diantarkan kami mendapatkan kudanya, kemudian Øi berkendara perlahan-lahan meninggalkan Tulangan (RASB:373).

Koreferensi yang terjadi pada kalimat (14) merupakan koreferensi fungsi. Hal ini dapat diuraikan bahwa konstituen ia dan Øi pada kalimat tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi subjek, sedangkan perannya berbeda yaitu konstituen ia berperan sebagai sasaran sedangkan Øi memiliki peran pelaku.

##### 2) Koreferensi Peran

Kalimat berikut memiliki koreferensi peran.

- (15) Warga berhak menolak setiap pemungutan dan Øi dilaporkan ke petugas yang berwenang bersama (KR, 14 April:10).

Kalimat (15) terdapat konstituen yang berkoreferensi, koreferensian itu terjadi pada konstituen setiap pemungutan

dan Øi. Konstituen yang dilesapkan itu menduduki fungsi yang berbeda dengan koreferennya. Konstituen setiap pemungutan menduduki fungsi objek sedangkan Øi menduduki fungsi subjek. Namun konstituen yang dilesapkan itu memiliki peran yang sama dengan peran koreferennya yaitu peran sasaran/objektif, koreferensi pada kalimat (15) disebut koreferensi peran.

#### 3) Koreferensi Gabungan (Fungsi dan Peran)

Kalimat berikut memiliki koreferensi gabungan.

- (16) Relawani membangun empat unit Griya Kelud sebagai percontohan rehab rumah tak layak huni dan Øi menyalurkan kurang lebih 75.000 genteng (KR, 5 April:17)

Kalimat (16) konstituen pengendali dan terkendali sama-sama menduduki peran dan fungsi yang sama. Kalimat (16) konstituen relawan dan Øi sama-sama memiliki fungsi subjek dan peran sasaran. Koreferensi pada kalimat di atas merupakan koreferensi gabungan (fungsi dan peran).

#### B. Kesesuaian Fungsi dan Peran Konstituen yang Berkoreferensi pada Pelepasan Fungsi Sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bertingkat

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada pelepasan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bertingkat yang berupa koreferensi fungsi, dan koreferensi peran.

##### 1) Koreferensi Fungsi

Kalimat berikut memiliki koreferensi fungsi.

- (17) Anaki harus didampingi orang tua ketika Øi menonton dan Øi mendiskusikan tayangan tersebut bersama (KR, 14 Apr:10)

Koreferensi yang terjadi pada kalimat (17) adalah koreferensi fungsi dalam kalimat majemuk bertingkat. Hal ini dapat

diuraikan bahwa konstituen anak dan Øi, pada kalimat tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi subjek, sedangkan peran berbeda yaitu konstituen anak berperan sebagai sasaran dan Øi memiliki peran pelaku.

## 2) Koreferensi Peran

Kalimat berikut memiliki koreferensi peran.

- (18) Mesir dengan dibantu AS Uni Eropa masih berusaha keras membujuk Israel agar Øi segera kembali ke forum perundingan (KR, 10 April:10).

Pada kalimat (18) terdapat konstituen yang berkoreferensi, kekoreferensian itu terjadi pada konstituen Israel dan Øi. Konstituen yang dilesapkan itu menduduki fungsi yang berbeda dengan koreferennya. Konstituen Israel menduduki fungsi objek sedangkan Øi menduduki fungsi subjek. Namun, konstituen yang dilesapkan itu memiliki peran yang sama dengan peran koreferennya yaitu peran sasaran. Koreferensi pada kalimat (19) disebut koreferensi peran.

## SIMPULAN

Uraian pada bab pembahasan menunjukkan bahwa Jenis fungsi sintaksis yang dilesapkan dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mencakup (a) pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk setara yang meliputi (1) pelesapan subjek, (2) pelesapan predikat, (3) pelesapan objek, dan (b) pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bertingkat adalah pelesapan subjek.

Kategori yang menjadi anteseden pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat

majemuk bahasa Indonesia mencakup (a) kategori anteseden pada kalimat majemuk setara meliputi (1) kata, (2) frasa, dan (b) kategori anteseden pada kalimat majemuk bertingkat meliputi (1) kata, dan (2) frasa.

Kesesuaian fungsi dan peran konstituen yang berkoreferensi pada pelesapan fungsi sintaksis dalam kalimat majemuk bahasa Indonesia mencakup (a) kesesuaian fungsi dan peran konstituen pada kalimat majemuk setara meliputi (1) koreferensi fungsi, (2) koreferensi peran, dan (3) koreferensi gabungan (fungsi dan peran), dan (b) kesesuaian fungsi dan peran konstituen pada kalimat majemuk bertingkat meliputi (1) koreferensi fungsi, dan (2) koreferensi peran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1999. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.